

## ABSTRAKSI

### PERANAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN DALAM PELAKSANAAN PEMBEBASAN BERSYARAT NARAPIDANA DEWASA (Studi Kasus Di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tanjung Gusta Medan)

Oleh : JOSUA AGUSTINUS MARPUANG

NIM : 97 840 0050

Seperti kita ketahui bahwa saat ini keadaan ekonom. Indonesia sangat memperhatikan sehingga tingkat kejahatan semakin meningkat. Melihat keadaan ini jumlah narapidana yang berada didalam Lembaga Pemasyarakatan semakin banyak dimana jumlah narapidana telah melebihi kapasitas (over kapasitas) dari suatu Lembaga Pemasyarakatan. Hal ini juga terjadi di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tanjung Gusta Medan dimana jumlah narapidana 1.050 orang sementara kapasitas Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tanjung Gusta Medan hanya 820 orang.

Untuk mengatasi kelebihan kapasitas tersebut dituntut peranan Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tanjung Gusta Medan untuk mengurangi kepadatan tersebut. Salah satu cara diantaranya dengan melaksanakan program pembinaan seperti pembebasan bersyarat. Karena dengan adanya pelaksanaan program pembinaan terhadap narapidana melalui pembebasan bersyarat ini, banyak narapidana bebas

sebelum masa pidananya berakhir, yaitu setelah menjalani 2/3 (dua pertiga) dari masa pidananya.

Melihat kenyataan diatas, maka Penulis sangat tertarik untuk menguraikan dan menjelaskan beranai Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tanjung Gusta Medan dalam pembebasan bersyarat bagi narapidana.

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan oleh Penulis yaitu pada Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tanjung Gusta Medan.

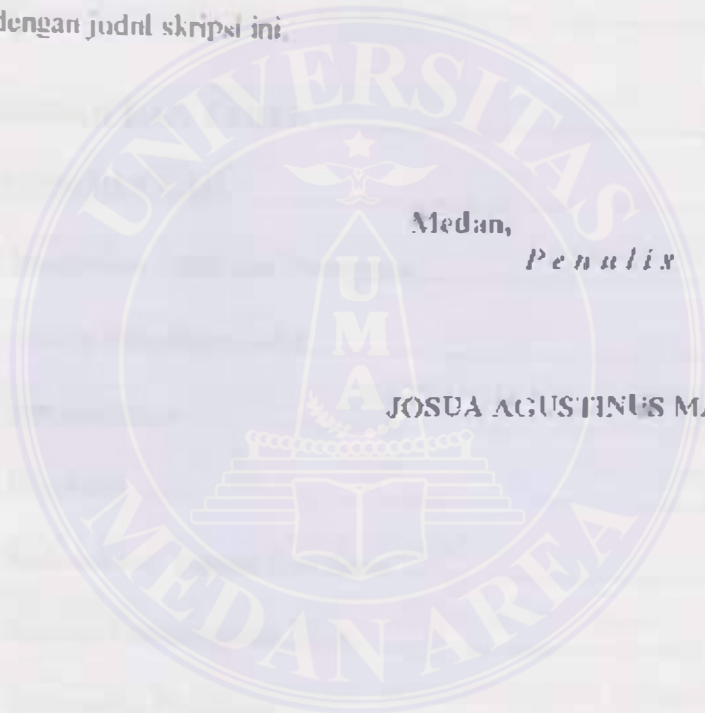
Dalam penelitian ini Penulis memperoleh data bahwa jumlah narapidana yang memperoleh pembebasan bersyarat tidak sebanding dengan jumlah narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tanjung Gusta Medan, hal ini terbukti dari data yang diperoleh Penulis dan disajikan dalam tabel 1 dan 2.

Jumlah narapidana yang memperoleh pembebasan bersyarat masih sedikit di Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tanjung Gusta Medan, hal ini disebabkan karena setiap narapidana yang akan diusulkan pembebasan bersyarat harus memenuhi syarat administratif dan substantif. Disamping itu biaya untuk pengurusan tersebut cukup besar kira-kira Rp. 1.500.000,- (satu juta lima ratus ribu rupiah). Dengan adanya biaya yang cukup besar ini, menyebabkan narapidana yang tidak mampu untuk memenuhi dana tersebut terpaksa tidak dapat diusulkan pembebasan bersyarat.

Namun upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah, dalam hal ini pihak Lembaga Pemasyarakatan Klas I Tanjung Gusta Medan berupaya untuk mengusulkan narapidana yang tidak mampu tersebut.

Disamping upaya pembebasan bersyarat, pihak Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Tanjung Gusta Medan dalam mengurangi kepadatan narapidana tersebut maka upaya yang dilakukan dengan mengusulkan narapidana untuk memperoleh Cuti Menjelang Bebas yaitu sebesar remisi yang diperolehnya.

Pada bagian akhir skripsi ini, Penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil pembahasan dan memberikan beberapa saran atau masukan yang bersifat membangun sehubungan dengan judul skripsi ini.



Medan,

2002

*Penulis*

JOSUA AGUSTINUS MARPAUNG